

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL

Weni Kurnia Rahmawati¹, Saidah Bibi²

Universitas PGRI Argopuro Jember¹, SMKN 2 Jombang²

E-mail: weni.kurnia240988@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:

November 2021

Published:

Desember 2021

Abstract

The reason for this exploration is to decide if there is a connection between understudy impression of the exhibition of guiding instructors and the confidence in directing individual advising of class X understudies in MAN 1 Jember. This kind of exploration is quantitative examination. Information assortment techniques as meetings, documentation and surveys. Investigation of exploration information utilizing measurable estimations with SPSS. In view of the worth of r count (Pearson Correlations) it is realized that the worth of r count is $0.492 > r$ table 0.184 , it tends to be reasoned that there is a critical connection between's understudy impression of the presentation of directing educators with the variable of confidence in leading individual guiding. The worth of r count or Pearson Correlations shows a positive worth, which implies that the connection between the two factors is positive, or all in all the expanding understudy view of the presentation of guiding instructors will likewise build the trust in leading individual advising.

Keywords: Perception, Performance, School Counselor, Trust, Counseling

Abstrak

Alasan dilakukannya eksplorasi ini yaitu supaya diketahui apakah ada hubungan antara kesan siswa terhadap pameran instruktur pembimbing dengan kepercayaan diri dalam mengarahkan bimbingan individu siswa kelas X di MAN 1 Jember. Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan kuantitatif. Teknik pemilahan informasi seperti rapat, dokumentasi dan survei. Penyelidikan informasi eksplorasi memanfaatkan estimasi terukur dengan SPSS. Ditinjau dari nilai berdasar r hitung (Korelasi Pearson) bahwasanya diketahui bahwa nilai berdasar r hitung sebesar $0,492 > r$ tabel $0,184$, hal ini cenderung beralasan bahwa hakikatnya terdapat kaitan kritis antara kesan peserta didik terhadap penyajian guru pembimbing dengan variabel keyakinan dalam memimpin individu membimbing. Nilai r hitung dalam arti Pearson Correlations menunjukkan angka positif, yang berarti bahwa hubungan antara kedua faktor tersebut positif, atau secara keseluruhan, pandangan siswa yang berkembang tentang presentasi instruktur pembimbing juga akan membangun kepercayaan dalam memimpin konseling individu.

Kata Kunci: : Persepsi, Kinerja, Konselor Sekolah, Kepercayaan, Konseling

PENDAHULUAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Pelita Alam Bekasi dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jenis sampel *non probability sampling* dengan kriteria minat belajar rendah, sedang dan tinggi. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis minat belajar.

Penelitian bimbingan individu adalah dukungan yang diberikan oleh seorang instruktur kepada seorang siswa dengan niat penuh untuk menciptakan kapasitas siswa, memiliki pilihan untuk menangani masalah sendirian, dan memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan mereka secara pasti. Dalam penggunaan individu directing terdapat hal yang tersirat dari adanya ikatan membimbing. Ikatan menasihati adalah ikatan bantu, mengandung pengertian bahwa penasehat (instruktur/advokat BK) berusaha membantu yang diarahkan (konselor) untuk menciptakan, mengembangkan, berkembang, dan bebas. Pemandu dan pada setiap konseli menunjukkan legitimasi dan dapat di akui kepercayaannya. Instruktur pengarah yang perlu berbagi dukungan memiliki kepribadian: kekuatan individu, ramah, antusias, berbakat, cerdas, dan berhati-hati. Dengan kualitas tersebut, pendidik BK

perlu memperoleh kepastian dari siswa dan rasa percaya diri siswa juga terus berkembang (Alwisol, 2010).

Kepastian antara pembimbing dan konseli sangat signifikan dalam melakukan pembinaan individu (Awalya,dkk, 2013). Keyakinan adalah korespondensi yang luar biasa antara satu individu dengan orang lain atau sekelompok. Untuk situasi ini ada korespondensi luar biasa antara penasihat dan konseli. Ini menyiratkan bahwa individu menaruh stok dalam kejujuran, karakter, dan bakat orang lain. Meskipun demikian, keyakinan itu halus. Itu menghabiskan sebagian besar hari untuk membangun, dapat dirusak dan sulit untuk dipulihkan. Selanjutnya, penting adanya kepastian dari siswa atau pendidik Bimbingan dan Konseling supaya konseling individu bekerja secara positif sejalan dengan keinginan bersama antara instruktur dan konseli.

tetapi fakta yang ada, bagaimanapun, secara umum keberadaan instruktur bimbingan dan konseling atau advokat tempat belajar masih banyak dikacaukan dengan polisi sekolah yang berkewajiban untuk memastikan dan menjaga kontrol, kedisiplinan yang ada dan ketentraman serta rasa aman di sekolah. Selain itu, masih cukup jumlah yang besar terkait orang membayangkan bahwa latihan instruksional dan pengarahannya hanyalah kursus menawarkan bimbingan sementara

benar-benar menawarkan bimbingan adalah bagian kecil dari latihan instruksional dan upaya menasihati. Latihan dan bimbingan instruksional juga terbatas pada individu tertentu dan penasihat harus dinamis, sementara yang lain tidak aktif (Andriati & R., 2018).

Efek samping dari eksplorasi dan tinjauan yang dipimpin oleh Gibson pada 208 guru opsional awal di 18 sekolah, Gibson yang hari demi hari bernama "Penilaian Pendidik Program Bimbingan Sekolah Menengah" di Mappiare (2011) menyimpulkan bahwa instruktur tidak mendominasi menasihati dan bahwa banyak yang mengatakan nadanya melihat mengarahkan sebagai sebuah pedoman atau arah, bukan sebagai sebuah yaysan yang menyoroti pada memberikan dukungan kepada siswa di sekolah. Hart and Prince (dalam Mappiare, 2011), di mana ia menemukan banyak artikulasi yang menggantikan pekerjaan advokat, kemudian, pada saat itu, membandingkan anggapan pemandu dan direktur, hasil yang didapat memang tidak disetujui oleh para pemimpin. para instruktur pembelajaran. Ini termasuk asosiasi instruktur dalam pekerjaan kantor, mengatur hubungan rahasia dengan pelanggan, memberikan bimbingan antusias individu dan beberapa tujuan non-mengarahkan.

Mengingat efek samping dari pertemuan dengan guru BK di MAN 1 Jember yang dipimpin oleh ahli di sekolah tersebut, siswa yang melakukan latihan individu sebagian besar datang dan harus dipanggil oleh instruktur Bimbingan dan Konseling dulu sebab sudah berbuat perilaku yang salah, misalnya, banyak melakukan kegiatan tidak bergabung dengan kelas tanpa data (melompat) dan banyak melakukan keterlambatan karena mereka telah melampaui kecurigaan mereka. membatasi jumlah berbagai penundaan atau masalah termasuk pembelajaran individu, sosial, panggilan dan pribadi. Terdapat sejumlah peserta didik yang berangkat secara individu serta untuk melakukan latihan individu, tetapi jumlah yang lebih besar lagi karena dipanggil oleh instruktur Bimbingan dan Konseling. Guru pembimbing juga merasa bahwasanya peserta didik mengalami kesusahan tetapi tidak mau melaksanakan proses bimbingan secara individu. Kami juga mengadakan pertemuan dengan salah seorang dari peserta didik bahwa pada saat peserta didik mempunyai problem pada umumnya lebih melakukan pilihan untuk tidak melakukan bimbingan pribadi kepada mentor kehidupan karena mereka membutuhkan kepercayaan pada pelatih kehidupan. Siswa juga mengakui bahwa instruktur BK dapat menangani siswa dengan masalah sehingga siswa menerima

melakukan persiapan individu, mereka khawatir tentang kemungkinan rekan mereka akan berpikir bahwa mereka telah melakukan kesalahan atau siswa dalam bahaya.

Berdasarkan dasar permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas X di MAN 1 Jember.

Rumusan masalah sebagai berikut:
Apakah terdapat kaitan antara persepsi siswa tentang kinerja guru BK dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas X di MAN 1 Jember?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya kaitan antara persepsi siswa tentang kinerja guru BK dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas X di MAN 1 Jember. Penelitian ini melibatkan dua kelas/kelompok yaitu kelas eksperimen yang memiliki tingkat minat belajar rendah dan kelas kontrol yang memiliki tingkat minat belajar sedang dengan masing-masing berjumlah 10 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement*, dan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa layanan

bimbingan kelompok tanpa teknik *positive reinforcement*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi, skala psikologis, dan wawancara. Sebelum pre-test dilakukan, instrument yang akan digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya, terdapat 40 butir soal valid dari 60 total aitem soal. dengan koefisien alpha sebesar 0,304, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test.

METODE PENELITIAN

Jenis research ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa dokumentasi & kuesioner. Penganalisaan data output penelitian memakai perhitungan statistik menggunakan donasi SPSS. Populasi pada penelitian ini merupakan semua anak didik kelas X MAN 1 Jember. Dalam research ini mekanisme pengambilan subjek penelitian memakai purposive sampling. Sampel diambil sebesar 30 dari jumlah populasi. Sehingga sampel merupakan sebesar 112 anak didik. Instrumen penelitian yg dipakai merupakan angket buat mengetahui persepsi anak didik & agama melakukan konseling individual. Sebelum dipakai, instrumen diujicobakan terlebih dahulu buat mengetahui validitas & reliabilitasnya. Teknik analisis data yg

dipakai merupakan statistik deskriptif, uji prasarat & analisis korelasi. Analisis data memakai donasi acara SPSS.

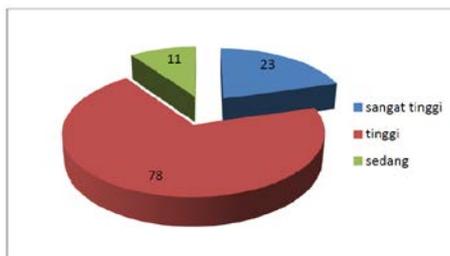
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru BK

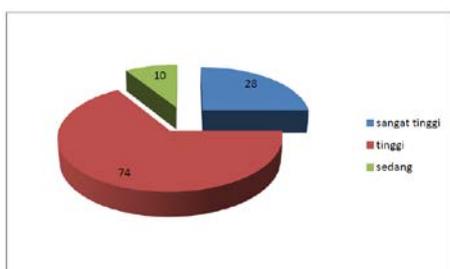
Gambaran kelas ulangan untuk variabel tampilan siswa pameran instruktur BK digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar tersebut diketahui bahwa kesan siswa dari pameran pendidik BK di kelas sedang bertambah 11 siswa, klasifikasi tinggi bertambah 78 siswa dan kelas sangat tinggi bertambah 23 siswa.

b. Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

Gambaran klasifikasi rekurensi variabel keyakinan dalam melakukan pengarahan individu digambarkan sebagai berikut:



Dari gambaran tersebut diketahui bahwa amanah pembinaan bimbingan individu pada kelas sedang adalah 10 siswa, klasifikasi tinggi 74 siswa, dan klasifikasi sangat tinggi 28 siswa.

2. Hasil Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diketahui data normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residuals	
N	112
Kolmogorov-Smirnov Z	,501
Asymp. Sig. (2-tailed)	,964

Berdasarkan tabel hasil SPSS, disadari bahwa nilai penting dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,964 lebih menonjol dari 0,05, sehingga cenderung beralasan bahwa informasi tersebut disesuaikan secara teratur.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diketahui data linearitas sebagai berikut:

Anova Table

		Sig.
Kepercayaan melakukan konseling individual*persepsi siswa thp kinerja guru	Deviation from Linearity	,496

Berdasarkan hasil penanganan informasi SPSS di atas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,496 lebih besar dari 0,05. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa ada hubungan lurus yang sangat besar antara faktor pandangan siswa terhadap pameran pendidik BK dan variabel kepercayaan diri dalam pengarahan individu.

c. Uji Hipotesis

Teori dalam Eksplorasi Keterkaitan antara kesan siswa terhadap penyampaian arahan dan nasehat pendidik dengan keyakinan melakukan pengarahan individu di MAN 1 Jember dapat dibentuk oleh pakar bahwa terdapat hubungan yang positif dan besar antara pandangan siswa terhadap pameran pengarahan dan pembimbingan instruktur serta keimanan dalam melakukan pembinaan individu di MAN 1 Jember.

Mengingat konsekuensi penanganan informasi dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa informasi uji hubungan adalah sebagai berikut:

Correlation		
	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)
Persepsi siswa thp kinerja guru bk	0.492	0.000
Kepercayaan melakukan konseling individual	0.492	0.000

Mengingat pentingnya nilai signifikansi Sig. (2-tailed) diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara faktor kesan siswa terhadap penyajian instruktur BK dan variabel kepercayaan dalam melakukan pembinaan individu adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan kritis antara faktor pandangan siswa terhadap pameran pendidik BK dan variabel kepercayaan diri dalam melakukan pengarahan individu.

Dilihat dari nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui bahwa nilai r yang ditentukan adalah $0,492 > r$ tabel $0,184$, sehingga cenderung diduga ada hubungan kritis antara kesan siswa terhadap penyajian pendidik BK dengan variabel keyakinan dalam menasihati individu. Nilai r yang ditentukan atau Korelasi Pearson menunjukkan nilai positif, yang menyiratkan bahwa hubungan antara kedua faktor adalah positif atau dengan demikian, semakin tinggi kesan siswa terhadap pameran instruktur BK, kepercayaan terhadap pengarahan individu juga akan meningkat.

Pembahasan

Informasi pandangan siswa tentang presentasi pendidik BK berdasarkan hasil pemeriksaan pada 112 responden yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang diberikan oleh pembimbing dan instruktur pembimbing

sesuai dengan alasan pemberian bimbingan, yaitu 66 siswa menjawab tegas setuju dan 43 siswa menjawab setuju dan sisanya 1 siswa menjawab berbeda dan 2 siswa menjawab tegas bantah. . Selain itu, tidak banyak siswa yang menyatakan bahwa pemberian bimbingan dan pembinaan pendidik dilakukan di luar jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pengajar BK lebih sering menawarkan jenis pendampingan selama jam pelajaran BK karena di MAN 1 Jember , Contoh BK adalah dua kali lipat setahun. beberapa minggu. Latihan administrasi BK di MAN 1 Jember diandalkan untuk berjalan dengan baik karena tenaganya yang cukup besar dibandingkan dengan sekolah lain.

Akibat dari konsentrat ini juga menunjukkan bahwa keimanan dalam melakukan pembinaan individu termasuk dalam klasifikasi yang tinggi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika melakukan administrasi pengarahannya, guru pembimbing langsung, yaitu, 72 siswa menjawab setuju dan 39 siswa menjawab setuju. Hal ini berbanding terbalik dengan disposisi siswa saat menyelesaikan penyutradaraan. Karena sebagian besar siswa tidak jujur, 28 siswa menjawab dengan tegas dan 74 siswa menjawab dengan setuju. Ini korespondensi antara siswa dan pendidik sangat penting sebagai (Feist & G., 2008). Kepercayaan adalah korespondensi antara satu individu dengan

individu lain atau dengan suatu perkumpulan. Jadi hubungan yang setara antara pembimbing dan konseli ternyata sangat penting. Kehinaan siswa disebabkan karena masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi oleh orang miskin. Namun, hal positif lainnya adalah instruktur BK membuat siswa nyaman saat melakukan bimbingan.

Akibat dari konsentrat ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kesan siswa terhadap pameran pendidik BK dan keyakinan dalam melakukan bimbingan individu untuk siswa kelas X MAN 1 Jember. Administrasi pengarahannya adalah kesempatan belajar melalui koneksi pribadi yang dirujuk dan menjawab latihan di antara instruktur dan konseli. Hubungan luar biasa atau individual ini tidak serupa jika dikaitkan dengan latihan dalam kehidupan sehari-hari, namun memiliki sifat yang memiliki alasan tertentu dan yang berarti, seperti yang diungkapkan (Al-Uqshari, 2005) bahwa asosiasi pemandu itu signifikan, menyiratkan bahwa ada hubungan kedekatan di antara mereka untuk mengatasi masalah dan mengarah pada perbaikan. Untuk situasi ini, penting untuk memiliki rasa hormat yang terbuka, adil, dan sama antara satu sama lain. Sementara itu, instruktur diandalkan untuk memiliki mentalitas

yang indah, membuat mereka tenang dan dapat dipercaya oleh siapa saja.

Siswa diharapkan untuk sudah memiliki dan mengumpulkan data terkait dengan pendukung sebelum memimpin latihan penyutradaraan. Hal ini dimaksudkan agar administrasi pengarahannya dapat berjalan dengan baik dan layak. (Munandir, 1996) mengatakan bahwa terkadang seseorang tidak melakukan tindakan yang tidak didasarkan pada wawasan, perenungan, sentimen, karena metode ini membuat pembenaran di balik pencapaian sesuatu. Seperti kesan siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah, dll. Hal ini menunjukkan bahwa kesan siswa terhadap presentasi instruktur BK berdampak pada kepastian siswa untuk melakukan bimbingan individu. Kepercayaan mahasiswa membuat mahasiswa mampu meningkatkan asumsi untuk mengarahkan administrasi dan untuk memperoleh kepercayaan itu, mungkin yang perlu diperhatikan adalah memiliki sifat yang sah dan dapat diandalkan. Administrasi pembinaan individu penting untuk presentasi pendidik BK yang diselesaikan secara transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui bahwa nilai r

hitung adalah sebesar $0,492 > r$ tabel $0,184$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan variabel kepercayaan melakukan konseling individual. Nilai r hitung atau Pearson Correlations menunjukkan nilai positif artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya persepsi siswa terhadap kinerja guru BK maka akan meningkat pula kepercayaan melakukan konseling individual.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran penelitian ini adalah diharapkan sekolah dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan kepada guru bimbingan dan konseling supaya siswa merasa nyaman dan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Gema Insani Press.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Malang.
- Andriati, N., & R., R. (2018). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.523>.

AT, Andi Mappiare. 2011. Pengantar
Konseling dan Psikoterapi. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.

Awalya,dkk. (2013). *Bimbingan dan
Konseling*. UNNES Press.

Feist, J., & G., F. (2008). *Theories of
Personality*. Pustaka Pelajar.

Munandir. (1996). *Program Bimbingan
Karier di Sekolah*. Depdiknas Press.